

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI SMA NEGERI 6 PALU

Sriventi Lestari¹, Ni Luh Ayu Anggraeny², Yuni Kristiani Tumani³, Ni Made Rosiyana⁴

¹(Politeknik Cendrawasih Palu; sriventi13@gmail.com)

²(Politeknik Cendrawasih Palu; niluhayuangaengraeny91@gmail.com)

³(Politeknik Cendrawasih Palu; yukitumani@gmail.com)

⁴(Politeknik Cendrawasih Palu; maderosiyana@gmail.com)

Email Korespondensi: *sriventi13@gmail.com

ABSTRACT

Infections (STIs) are infections or diseases that are mostly transmitted through sexual intercourse (oral, anal or vaginal). Sexually Transmitted Infections are divided into two according to their level of cure, namely curable and incurable. This study used audiovisual media, Audiovisual media is a media that can stimulate the sense of hearing and sight simultaneously, and can be heard and seen because it contains elements of sound and images. The purpose of this study was to determine whether there was an effect of health education with audiovisual media on knowledge about sexually transmitted infections in adolescents. This research method is quantitative and the type of quasi-experimental design research (quasi-experiment) using the One Group Design Pretest-Posttest design with the Accidental sampling technique and obtained 70 respondents. The results of this study before being given health education, the majority of respondents' knowledge levels were in the sufficient category as many as 49 people (70.0%) and after health education, the respondents' education levels were in the good category as many as 52 people (74.3%). Then the Wilcoxon test was conducted and the results obtained were that the P Value $P (<0.05)$ means that there is an influence of health education with audiovisual media on knowledge about sexually transmitted infections in adolescents at SMA Negeri 6 Palu. So it can be concluded that the use of audiovisual media in providing health education can affect the level of knowledge of adolescents.

Keywords: Health education, Audiovisual media, Knowledge, Adolescents, Sexually transmitted infections

ABSTRAK

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan suatu infeksi atau penyakit yang kebanyakan ditularkan melalui hubungan seksual (oral, anal atau lewat vagina). Infeksi Menular Seksual dibagi menjadi dua menurut tingkat kesembuhannya, yaitu *cureable* dan *incureable*. Penelitian ini menggunakan media audiovisual, Media audiovisual adalah suatu media yang dapat merangsang indra pendengaran dan indra penglihatan secara bersamaan, dan bersifat dapat didengar dan dilihat karena mengandung unsur suara dan gambar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dan jenis penelitian design *quasy eksperimental* (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *One Group Design Pretest-Posttest* dengan teknik *Accidental sampling* dan mendapatkan 70 responden. Hasil dalam penelitian ini sebelum diberikan

pendidikan kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan responden masuk dalam kategori cukup sebanyak 49 orang (70.0%) dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tingkat pendidikan responden berada dalam kategori baik sebanyak 52 orang (74.3%). Kemudian dilakukan uji *Wilcoxon* dan diperoleh hasil bahwa nilai P Value $P(<0,05)$ artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Palu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pemberian pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja.

Kata Kunci : Pendidikan kesehatan, Media Audiovisual, Pengetahuan, Remaja, Infeksi Menular Seksual

PENDAHULUAN

Remaja dalam masa perkembangannya mengalami banyak perubahan, baik secara biologis, psikologis maupun kognitif. Pada umumnya, remaja lebih cepat mengalami perubahan fisik dibandingkan proses perubahan kejiwaan atau psikososial. Selain itu, remaja seringkali kurang memperoleh informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi, dan mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan reproduksi yang terjamin kerahasiaannya (Feratama & Nugraheny, 2021).

Remaja mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya, berkelompok dan mengetahui bahkan mencoba-coba melakukan perilaku beresiko seperti merokok, menggunakan obat-obatan terlarang, minum-minuman keras dan seks pra-nikah yang sebenarnya belum diketahui oleh mereka karena sikap dan pengetahuan remaja secara tidak langsung akan bisa terserang Infeksi Menular Seksual (IMS). Infeksi menular seksual (IMS) adalah penyakit-penyakit yang timbul atau ditularkan melalui hubungan seksual dengan manifestasi klinis berupa timbulnya kelainan-kelainan terutama pada alat kelamin (Mularsih, 2020).

Pada tahun 2021 *World Health Organisation* (WHO) merilis data bahwa setiap tahunnya ada 357 juta kasus baru dari empat infeksi menular seksual yang dapat disembuhkan pada rentang usia 15-49 tahun. Rincian jumlah kasus tersebut antara lain, sebanyak 131 juta kasus *Chlamydia trachomatis*, 78 juta kasus *Neisseria Gonorrhoeae*, 6 juta kasus Sifilis, dan 142 juta kasus *Trichomonas vaginalis*. Secara global angka ini menunjukkan bahwa kasus infeksi menular seksual merupakan masalah serius, sehingga diperlukan upaya pencegahan di setiap negeri (Mustar *et al.*, 2023).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2022,

Estimasi jumlah orang dengan HIV di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 540.568 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 24.276 orang dan kematian sebanyak 27.374 orang (Hasil Pemodelan Spectrum 2023). Berdasarkan jenis kelamin, jumlah kasus HIV pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan pada perempuan, namun perbedaan tersebut tidak terlalu tinggi dengan rincian HIV pada laki-laki 59% dan perempuan 41%, AIDS pada laki-laki 74% dan perempuan 26%. Sebagian besar sebaran kasus HIV dan AIDS terdapat pada kelompok umur produktif 20-59 tahun. Hal ini disebabkan oleh rentang usia produktif lebih rentan terhadap perilaku beresiko seperti perilaku seks yang tidak aman atau penggunaan napza suntik. Sementara itu masih ditemukan kasus HIV dan AIDS pada kelompok usia 1-4 tahun yang menunjukkan penularan HIV dari ibu ke anak.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2020 Estimasi jumlah orang dengan (HIV di Provinsi Sulawesi Tengah) pada tahun 2020 sebanyak 4.702 orang (Hasil Pemodelan Spectrum). Sampai dengan tahun 2022 telah ditemukan kasus HIV positif sebanyak 3.150 orang (66,99%) dan kematian sebanyak 571 orang.

Data Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2021, bahwa jumlah kasus (HIV dan AIDS di wilayah Kota Palu) dari tahun ke tahun semakin menunjukkan trend peningkatan. Selama Tahun 2021 jumlah kasus HIV yang ditemukan adalah 113 orang dengan rincian penderita laki-laki 100 dan perempuan 13, dengan kasus AIDS sebesar 7 orang (laki-laki 6 dan perempuan 1) dan jumlah penderita yang meninggal akibat AIDS yaitu 3 orang (Laki-laki 2 dan perempuan 1. Adapun kasus IMS yang terjadi selama tahun 2021 yaitu 146 kasus yang semuanya ditangani 100%.

Salah satu penyebab meningkatnya Infeksi Menular Seksual pada remaja

dikarenakan kurangnya mendapatkan informasi mengenai Infeksi Menular Seksual. Upaya peningkatan pengetahuan pada remaja memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat menggambarkan konsep fisik secara nyata. Salah satu media yang dapat di gunakan adalah video. Video merupakan media audio visual yang dapat mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan sesungguhnya. Melalui media video, siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui video tersebut dapat dipahami secara utuh (Feratama & Nugraheny, 2021).

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual pada Remaja di SMA Negeri 6 Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian design quasy eksperimental (eksperimen semu) dengan menggunakan rancangan *One Group Design Pretest-Postest*. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa(i) Kelas X SMA Negeri 6 Palu dengan jumlah 242 orang.

Jumlah sampel yang akan diteliti adalah 70 orang siswa(i) kelas X.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling* dengan metode *Sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang

yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja.

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, yang dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang berisi sejumlah pertanyaan kepada responden.

Data sekunder adalah data yang didapatkan langsung dari pihak sekolah Sma Negeri 6 Palu yang berhubungan dengan jumlah siswa(i) serta biodata siswa(i).

Analisis Data Menggunakan Univariat dan Bivariat.

Data yang disajikan pada penelitian ini dalam bentuk table dan narasi.

HASIL

1. Analisa Univariat

a. Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persen (%)
Laki-Laki	27	38.6
Perempuan	43	61.4
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau sebanyak 61.4% dan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang atau sebanyak 38.6%.

b. Distribusi frekuensi berdasarkan Usia.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persen (%)
15 Tahun	9	12.9
16 Tahun	47	67.1
17 Tahun	14	20.0
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden sebagian besar berumur 16 tahun sebanyak 47 orang atau sebanyak 67.1%, dan

responden yang berumur 17 tahun sebanyak 14 orang atau sebanyak 20.0%, serta responden yang berumur 15 tahun sebanyak 9 orang atau sebanyak 12.9%

c. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	16	22.9
Cukup	49	70.0
Kurang	5	7.1
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 70 responden, tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup yaitu sebanyak 49 orang atau sebanyak 70.0%, selanjutnya tingkat pengetahuan responden berada pada kategori baik sebanyak 16 orang atau sebanyak 22.9% dan tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang sebanyak 5 orang atau sebanyak 7.1%.

d. Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	52	74.3
Cukup	18	25.7
Kurang	0	0
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (2023)

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 70 responden setelah diberikan pendidikan kesehatan telah didapatkan hasil sebagian besar tingkat pengetahuan berada pada kategori baik sebanyak 52 orang atau sebanyak 74.3%, selanjutnya tingkat pengetahuan responden berada pada kategori cukup sebanyak 18 orang atau sebanyak 25.7% serta tidak ada responden yang berada dikategori kurang.

2. Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja.

	N	%	Nilai P-Value
Pretest-posttest	Negatif Rank	0	0
	Positif Rank	39	55.7
	Ties	31	44.2
	Total	70	100

Sumber: Data Spss Uji Kolmogorof-Smirnov (2024)

Pada tabel 4.5 Diketahui bahwa responden yang mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (*Positif Rank*) sebanyak 39 orang atau sebanyak 20.00%, namun tidak berbeda jauh dengan responden yang tidak mengalami peningkatan atau penurunan pengetahuan (*Ties*) setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu sebanyak 31 orang, dan tidak ada responden yang mengalami penurunan pengetahuan (*Negatif Rank*) setelah diberikan pendidikan kesehatan. Kemudian telah dilakukan uji *Wilcoxon* dan diperoleh hasil bahwa nilai P value=0.001 atau nilai P value<0,05 artinya H0 ditolak H1 diterima. Yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Palu.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan responden sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual yaitu sebagian besar yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 49 orang atau sebanyak 70.0%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau sebanyak 22.9% serta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang atau sebanyak 7.1%. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang disebabkan remaja kurang mendapatkan penyuluhan/informasi terkait infeksi menular seksual, serta

disekolah SMA Negeri 6 Palu penyuluhan/edukasi pendidikan kesehatan terkait infeksi menular seksual hanya dilakukan setiap tiga tahun sekali.

2. Tingkat Pengetahuan Responden setelah diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Setelah diberikan pendidikan kesehatan telah didapatkan hasil sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang atau sebanyak 74.3%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang atau sebanyak 25.7% serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Audiovisual Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja di SMA Negeri 6 Palu. Dengan nilai uji *Wilcoxon* yang diperoleh nilai *P* value <0,05 yang artinya ada pengaruh sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Palu.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Dari 70 responden dalam penelitian ini mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau sebanyak 61.4%, dan mayoritas berusia 16 tahun sebanyak 47 orang atau sebanyak 67.1%,
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan responden yang memiliki

tingkat pengetahuan cukup sebanyak 49 orang atau sebanyak 70.0%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang atau sebanyak 22.9% serta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 5 orang atau sebanyak 7.1%. Sesudah diberikan pendidikan kesehatan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 52 orang atau sebanyak 74.3%, dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 18 orang atau sebanyak 25.7% serta tidak ada responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Nilai *P* Value=0.001 (*P*<0.05) maka *H*₀ ditolak dan *H*₁ diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Palu.

3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan tentang infeksi menular seksual pada remaja di SMA Negeri 6 Palu. Dengan hasil Nilai *P* Value=0.001 (*P*<0.05).

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Anggraini, D. T., Triana, N. yunida, & Wirakhmi, I. N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS di SMP Negeri 1 Bojongsari. *Jurnal Inovasi Penelitian (JIP)*, 3(7), 7083–7090.
- Anugrah, L. A. I., Aisyah, I., Cahyadi, N., Setiawan, T. S., & Adnyana, I. G. A. (2023). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Infeksi Menular Seksual (Im) Pada Pelaku Wisata Di Wilayah Kerja Puskesmas

- Meninting Tahun 2020-2021. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1(2), 138–148. <https://doi.org/10.59981/y6k33131>
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022) *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Dinas Kesehatan Kota Palu. (2021) *Profil Dinas Kesehatan Kota Palu*.
- Egyita Sitepu, D., Primadiamanti, A., Indah Safitri, E., Studi Farmasi, P., & Malahayati Bandar Lampung Abstract, U. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642605>
- Ellistasari, E. Y., Widyastuti, Z., & Kasmitasari, F. (2023). Vaginosis Bakterialis Dengan Koinfeksi Kandidiasis Vulvovaginalis. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 525–538.
- Heryanto, M. F., Yulistio, D., & Noermanzah. (2022). Pengaruh Media Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Abstrak The Effect of Audiovisual Media on the Ability to Write Persuasive Text in Class VIII SMP Negeri 7 Kota Bengkulu Abstract A . Pendahuluan. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5, 312–321.
- Indonesia. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887. . Sekretariat Negara. Jakarta
- Lestari, H. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Untuk Pencegahan Penyakit Menular Seksual Pada Remaja Di Kabupaten Muna Barat Tahun 2023. *Jurnal Pedamas*, 2(1), 1–6.
- Maharati, E. F., Simanungkalit, K. D., Aritonang, T. W. C., Ingrit, B. L., & Silalahi, E. (2023). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Infeksi Menular Seksual Di Satu Universitas Swasta Kabupaten Tangerang. *Jurnal Keperawatan*, 16(2), 1–10.
- Mustar, M., Hasnidar, H., Abbas, H. H., & Safitri, N. N. (2023). Efektifitas Video Sebagai Media Edukasi Kesehatan Terhadap Sikap Remaja Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) ada Remaja. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 6(2), 179–189. <https://doi.org/10.33096/woh.v6i2.808>
- Muzaki, H. A., Kapadia, R., Agustina, M., & Susito. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Gawat Darurat pada Remaja Sekolah di Kota Singkawang. *Bima Nursing Journal*, 5(2), 163–171.
- Saidin, & Jailani, M. S. (2023). Memahami Etika Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.51>
- Sefriarni, F., Adawiyah, R., & Farhurohman, O. (2024). Pemanfaatan Media Audio Visual Berupa Vidio Animasi Pada Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Directory of Elementary Education Journal*, 5(1), 1–8.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.